

**Hubungan Sikap Terhadap Peran dan Pendampingan Suami dalam
Pemeriksaan Kehamilan Terhadap Hiperemesis Gravidarum Di Rumah
Sakit Umum Daerah Dr. Ibnu Soetowo Baturaja Tahun 2014**

Heriani

*STIKES Al-Ma'arif Baturaja Program Studi DIII Kebidanan
Jln.Dr Mohammad Hatta No 687 B Baturaja*

Email: heriyani_biomedik@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sikap Terhadap Peran dan Pendampingan Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan terhadap Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Ibnu Soetowo Baturaja Tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Survei Analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel dependen (Hiperemesis gravidarum) dan variabel independen (Sikap Terhadap Peran dan Pendampingan Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan) dikumpulkan dalam waktu bersamaan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan untuk analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan uji statistik *chi-square*. Hasil uji univariat menunjukkan bahwa dari 36,5% ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum sebagian besar terjadi pada peran suami kurang yaitu sebanyak 63,6% dan hiperemesis gravidarum sebagian besar terjadi ibu hamil dengan pendampingan suami kurang yaitu sebanyak 64,7%. Hasil uji statistik *Chi-Square* dari variabel peran suami diperoleh p-value 0,001 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan bermakna antara peran suami dengan hiperemesis gravidarum dan dari variabel pendampingan suami dalam pemeriksaan kehamilan diperoleh p-value 0,008 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan bermakna antara pendampingan suami dalam pemeriksaan kehamilan dengan hiperemesis gravidarum. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara peran suami dan pendampingan suami dalam pemeriksaan kehamilan dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja tahun 2014, sehingga diharapkan petugas kesehatan dan masyarakat mampu meningkatkan peran sertanya dalam upaya peningkatan fasilitas pelayanan baik oleh dokter spesialis kandungan maupun bidan supaya tidak terjadi peningkatan angka kejadian hiperemesis gravidarum.

Kata kunci : hiperemesis gravidarum, peran suami, pendampingan suami

ABSTRACT

This study aimed to determine of the relationship the role and the husband to assistance examination pregnancy with hyperemesis gravidarum in General Hospital Dr. Ibn Soetowo Baturaja 2014. This study are uses survey research analytical methods with cross sectional approach in which the dependent variable

(Hyperemesis gravidarum) and the independent variable (in the role of husband and Assistance Pregnancy tests) were collected at the same time, techniques of data collection through interviews using by a questionnaire, while the data for analysis using univariate and bivariate analyzes using frequency distribution tables and chi-square statistical test. Univariate test results showed that of the 36.5% women with hyperemesis gravidarum occurs largely in the husband's role less as many as 63.6% and hyperemesis gravidarum occurs largely pregnant woman with husband mentoring less as many as 64.7%. The results of Chi-Square test statistic from the husband's role variables obtained p-value of 0.001 ($p < 0.05$) that means there is a significant relationship between the husband's role with hyperemesis gravidarum and husband of variable assistance in prenatal care obtained p-value of 0.008 ($p < 0, 05$) that means there is a significant relationship between the husband assisting in the examination of pregnancy with hyperemesis gravidarum. The conclusion of the study showed that there was a significant relationship between the role of the husband and the husband assisting in the examination of pregnancy with hyperemesis gravidarum in regional hospital Dr. Ibn Soetowo Baturaja in 2014, so expect health workers and communities to increase their participation in efforts to improve care facility either by an obstetrician or midwife so that no increase in the incidence of hyperemesis gravidarum.

Keywords: *hyperemesis gravidarum, the role of the husband, the husband mentoring*

PENDAHULUAN

Rencana Strategi Nasional Indonesia Making Pregnancy Safer (MPS) di Indonesia 2001-2010 disebutkan bahwa dalam konteks Rencana Pembangunan Menuju Indonesia Sehat 2010, misi MPS adalah “Kehamilan dan persalinan di Indonesia berlangsung aman serta bayi dilahirkan hidup dan sehat.” Misi MPS adalah menurunkan kesakitan serta kematian maternal dan neonatal (Prawirohardjo, 2010).

Kehamilan bagi sebuah keluarga baru akan membawa dampak perubahan psikologis bagi sang calon ibu. Perubahan emosi yang terjadi ini merupakan hal wajar akibat perubahan hormon dalam tubuh ibu hamil. Berbagai macam reaksi yang muncul silih berganti. Bahagia, sensitif, mudah sedih, kecewa, tersinggung, cemas.

Kehamilan merupakan masa dimana tubuh seorang ibu hamil bukan saja mengalami perubahan fisik namun juga mengalami

perubahan psikologis akibat peningkatan hormon kehamilan. Saat ini hormon yang mempertahankan kehamilan berada dalam kadar yang cukup tinggi. Keluhan fisik seperti mual, muntah, pusing dan mudah lelah (Tari, 2011).

Peran ayah sangat diperlukan saat si kecil masih berada dalam kandungan. Seperti dilansir dari laman dailymail.co.uk, sebuah penelitian menyatakan, peran ayah yang terlibat selama kehamilan bisa membantu mengurangi risiko kematian bayi selama tahun pertama anak mereka hidup. Menurut penelitian dari University of South Florida, bayi yang tidak mendapatkan perhatian dari sang ayah selama masa kehamilan hampir empat kali lebih mungkin meninggal di tahun pertama mereka daripada bayi dengan perhatian dua orangtua yang aktif. Bayi tanpa perhatian sang ayah selama masa kehamilan juga lebih mungkin lahir dengan berat lahir rendah, menjadi prematur dan lahir dengan ukuran lebih kecil dari usia bayi normal (Baby Orchestra, 2014).

Hiperemesis gravidarum merupakan kejadian mual dan muntah

yang berlebihan sehingga mengganggu aktivitas ibu hamil. Hiperemesis gravidarum sering terjadi pada awal kehamilan antara umur kehamilan 8-12 minggu. Hiperemesis gravidarum apabila tidak tertangani dengan baik akan menyebabkan komplikasi bahkan kematian ibu dan janin. Prevalensi hiperemesis gravidarum antara 1-3 % atau 5-20 kasus per 1000 kehamilan (Lusa, 2013).

Hiperemesis gravidarum terjadi pada primigravida sebanyak 60-80% sedangkan pada multigravida sebanyak 40-60%. Satu diantara 1000 kehamilan, gejala-gejalanya menjadi lebih berat (Prawirohardjo, 2010).

Komplikasi kehamilan yang paling sering disertai dengan gangguan psikis ialah Hiperemesis gravidarum. Selain kelainan organik (hiperasiditas lambung, kadar chorion gonadotrophin serum tinggi), faktor-faktor psikis sering pula menjadi dasar penyakit ini. Muntah-muntah berlebihan merupakan komponen reaksi psikologik terhadap situasi tertentu dengan kehidupan wanita. Tanpa itu biasanya wanita hamil muda hanya menderita rasa mual dan

muntah sedikit-sedikit (emesis gravidarum) (Prawirohardjo, 2010).

Penelitian menunjukkan bahwa seorang wanita yang jarang disentuh atau tidak dipedulikan secara emosional akan mengembangkan depresi, rasa rendah diri dan kurang percaya diri. Suami harus “siap mengantar dan menjaga” istri di sepanjang masa kehamilan sampai melahirkan. Kurangilah beban kerja di kantor agar suami memiliki lebih banyak waktu di rumah bersama istri. Usahakan untuk selalu mendampingi istri dalam semua kunjungan pemeriksaan kehamilan ke bidan atau dokter (Salma, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Ibnu Soetowo Baturaja Tahun 2013, jumlah ibu hamil sebanyak 965 orang dengan Hiperemesis Gravidarum sebanyak 84 orang.

Berdasarkan data di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti ” Hubungan Sikap Terhadap Peran Suami dan Pendampingan Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan terhadap Hiperemesis Gravidarum di

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Ibnu Soetowo Baturaja Tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan cross sectional dimana variabel dependen (Hiperemesis gravidarum) dan variabel independen (Peran dan Pendampingan Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan) dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan diri di RSUD dr. Ibnu Soetowo periode bulan Januari-April 2014.

Sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan diri di RSUD dr. Ibnu Soetowo Baturaja. Besaran sampel ditentukan dengan menggunakan teknik accidental sampling. Dengan kriteria inklusi:

1. Ibu hamil yang didiagnosis Hiperemesis gravidarum
2. Bersedia dijadikan sampel

Penelitian dilakukan di RSUD dr. Ibnu Soetowo Baturaja. Penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2014.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan

persentase dari variabel dependen Hiperemesis Gravidarum dan variabel independen (Peran dan Pendampingan Suami).

1. Hiperemesis Gravidarum

Tabel 1 Distribusi frekuensi Hiperemesis Gravidarum di RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2014

Hiperemesis Gravidarum	Jumlah	%
Ya	19	36,5
Tidak	33	63,5
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa proporsi ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 19 orang (36,5%) dan ibu hamil yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 33 orang (63,5%).

2. Peran Suami

Tabel 2 Distribusi frekuensi Peran Suami di RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2014

Peran Suami	Jumlah	%
Baik	30	57,7
Kurang	22	42,3
Jumlah	52	100

Dari tabel 5.2 dapat diketahui peran suami baik sebanyak 30 orang (57,7%) dan peran suami kurang sebanyak 22 orang (42,3%).

3. Pendampingan Suami

Hasil penelitian Pendampingan Suami dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu ya, bila ibu hamil anak pertama dan tidak, bila ibu hamil bukan anak pertama, untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 3 Distribusi frekuensi pendampingan suami dalam pemeriksaan kehamilan di RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2014

Pendampingan Suami	Jumlah	%
Baik	35	67,3
Kurang	17	32,7
Jumlah	52	100

Dari tabel 5.3 dapat diketahui bahwa ibu hamil dengan pendampingan suami baik sebanyak 35 orang (65,3%) dan ibu hamil dengan pendampingan suami kurang sebanyak 17 orang (32,7%).

Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Peran Suami dan dan independent.

Pendampingan Suami) dengan variabel dependen (Hiperemesis Gravidarum). Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* dengan batas kemaknaan ρ value $\leq 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel dependen dan independen dan bila ρ value $> 0,05$ maka hubungannya tidak bermakna antara variabel dependen

1. Hubungan Sikap Terhadap Peran Suami dengan Hiperemesis Gravidarum

Tabel .4 Hubungan Sikap Terhadap Peran Suami pada ibu hamil dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja

Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2008

Sikap Terhadap Peran Suami	Hiperemesis Gravidarum				Total		Kemaknaan ρ value
	Ya		Tidak		N	%	
	F	%	F	%			
Baik	5	16,7	25	83,3	30	100	0,001 (bermakna)
Kurang	14	63,6	8	36,4	22	100	
Jumlah	19	35,5	33	63,5	52	100	

Dari tabel 5.4 dapat diketahui bahwa ibu hamil dengan peran suami baik dan mengalami kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak 5 orang (16,7%) dan ibu hamil dengan peran suami kurang yang mengalami kejadian hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 14 orang (63,6%).

Dari hasil analisis Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh ρ value = 0,001 < 0,05, artinya ada hubungan yang bermakna antara peran suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

2. Hubungan Pendampingan Suami dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Tabel 5.5 Hubungan pendampingan suami dalam pemeriksaan kehamilan dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2008

Pendampingan Suami	Hiperemesis Gravidarum				Total		Kemaknaan ρ value
	Ya		Tidak		N	%	
	f	%	F	%			
Baik	8	22,9	27	77,1	35	100	0,008 (bermakna)
Kurang	11	64,7	6	35,3	17	100	
Jumlah	19	36,5	33	63,5	52	100	

Dari tabel 5.5 dapat diketahui bahwa ibu hamil dengan pendampingan suami baik dan

mengalami kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak 8 orang (22,9%) dan ibu hamil dengan

pendampingan suami kurang mengalami kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak 11 orang (64,7%).

Dari hasil analisis Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh p value

4. Pembahasan

Hubungan Sikap Terhadap Peran Suami dengan Hiperemesis Gravidarum

Pada penelitian ini diperoleh proporsi ibu hamil dengan peran suami baik dan mengalami kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak 5 orang (16,7%) dan ibu hamil dengan peran suami kurang yang mengalami kejadian hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 14 orang (63,6%).

Dari hasil analisis Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh p value = $0,001 < 0,05$, artinya ada hubungan yang bermakna antara peran suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

Penelitian ini sudah sesuai dengan pendapat Salma (2011), yang menyatakan bahwa bahwa peran seorang suami terhadap istri amat besar terhadap perkembangan

= $0,008 < 0,05$, artinya ada hubungan yang bermakna antara pendampingan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

kehamilan seorang istri. Istri yang jarang diperhatikan akan mengembangkan depresi, rasa rendah diri dan kurang percaya diri.

Suami atau calon ayah ternyata juga berperan terhadap perkembangan janin-janin mulai bisa mendengar dengan jelas sejak minggu ke 20-an, sebaiknya janin tak hanya mendengarkan suara ibunya, suara ayah pun sebaiknya sudah mulai dikenalkan. Dengan begitu, afeksi mulai dibangun sejak anak ada dalam kandungan (Khakam, 2014).

Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa peran seorang suami terhadap kehamilan istrinya, semakin kecil resiko ibu hamil untuk terkena hiperemesis gravidarum. Hal ini tidak terlepas dari berkurangnya tekanan yang akan timbul dan terkadang tekanan ini bila tidak diatasi akan membuat istri stress dan tentunya akan berdampak pada

istri berupa hiperemesis gravidarum dan juga berdampak pada janin yang sedang dikandung oleh istri anda. Sebisa mungkin seorang suami mengetahui apa yang harus dilakukan ketika istri anda hamil.

Hubungan Pendampingan Suami dengan Hiperemesis Gravidarum

Pada penelitian ini diperoleh proporsi ibu hamil dengan pendampingan suami baik dan mengalami kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak 8 orang (22,9%) dan ibu hamil dengan pendampingan suami kurang mengalami kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak 11 orang (64,7%).

Dari hasil analisis Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh p value = $0,008 < 0,05$, artinya ada hubungan yang bermakna antara Pendampingan Suami dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dr. Nanang Hasani, Sp.OG dari RSIA Hermina Podomoro, mendampingi istri melakukan pemeriksaan rutin ke dokter sangatlah penting. Tanpa

kehadiran suami, dokter kadang-kadang mengalami kesulitan untuk melakukan tindakan medis, karena terpaksa harus menunggu suaminya datang.

Penelitian ini dapat terlihat istri yang didampingi suaminya ketika memeriksakan kehamilannya cenderung lebih sedikit yang mengalami hiperemesis gravidarum. Hal ini tidak terlepas dari perasaan nyaman sang istri terhadap perhatian yang diberikan suami berupa mengantar ketika akan memeriksakan kehamilan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini berhasil dikumpulkan data dan diperoleh hubungan peran suami dan pendampingan suami dalam pemeriksaan kehamilan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2014 peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang bermakna antara variabel peran suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan nilai p value = 0,001

2. Ada hubungan yang bermakna antara variabel pendampingan suami dalam pemeriksaan kehamilan dengan nilai nilai p value = 0,008.

DAFTAR PUSTAKA

1. Baby orchestra. 2008. Peran Ayah bagi Perkembangan Janin dan si Kecil. <http://www.scribd.com/sis-gravidarumcondy>. diakses 7 April 2011
2. Bidanku. 2014. Keberadaan Suami di Rumah dan Pemeriksaan Kehamilan. <http://www.scribd.com>
3. Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. 2014. Akademi Kebidanan Al-Ma'arif. Baturaja.
4. Dharma, Budi. 2010. <http://www.Ibuhamil.com>.
5. Erin. 2013. Keberadaan Suami dan Hiperemesis Gravidarum. <http://www.scribd.com>
6. Hastono, SP. 2006. Basic Data Analysis for Health Research Training. Jakarta: FKMUI.
7. Lusa, Rochmawaty. 2013. Hiperemesis Gravidarum dan Penanganannya bagi Ibu hamil Gravida. <http://www.healthblogheg.blogspot.com>.
8. Khakam. Abas 2014. Peran Suami dalam Pendampingan Pemeriksaan Kehamilan. <http://khakamabbas.blogspot.com/2014/03/pentingnya-perhatian-suami-disaat.html>
9. Manuaba, IBG. 2010. Ilmu Kebidanan dan Kandungan dan KB untuk Pendidikan bidan. Jakarta: EGC.
10. Mansjoer, Arif. 2009. Kapita Selekta Kedokteran. Jakarta: Media Aesculapius.
11. Mypotik. 2013. Harapan Istri agar Suami Berada di Rumah Selama Kehamilan. <http://zorichisolos.wordpress.com/2013/10/25/>
12. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Prawirohardjo, Sarwono. 2010. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
14. Saifudin, dkk. 2009. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
15. Salma, Ridzki. 2011. Peran Suami dalam Pendampingan Persalinan. <http://www.helper.org/hyperemesis-gravidarum>. diakses 25 April 2011
16. Subagio, Adi. 2012. Konsep dasar pendampingan suami. <http://adivancha.blogspot.com/2012/06.html>
17. Surahman. 2014. Pendampingan Suami.

<http://healthblogheg.blogspot.com>
/

18. Tari, Romana. 2011. dukungan psikologis dari suami saat istri hamil?
<http://kesehatan.kompasiana.com/ibu-dan-anak/2011/12/12>
19. Wiknjosastro, Hanif. 2010. Ilmu Kebidanan. Jakarta: YBPSP.

